

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI CIPPING
PADA PT. TRI STAR MANDIRI
CABANG NREKANG**

**HASLINA
1057304 119 13**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI CHIPPING
PADA PT. TRI STAR MANDIRI
CABANG ENREKANG**

**HASLINA
10573 04119 13**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2018

MOTTO

MENATAP NASIB TANPA USAHA ADALAH TINDAKAN BODOH. KETIKA KITA YANG MENINGIKAN KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK, BERJUANGLAH KERAS DENGAN MENTAL BAJA ADALAH KUNCINYA.

OPRAH WINFREY

Keberhasilan seseorang bukan diperoleh berkat bantuan orang-orang jenius, keajaiban atau hal-hal yang ada pada diri kita sendiri, namun keberhasilan sesungguhnya ditentukan oleh sikap kita sendiri.

Anomin

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- **kedua orang tuaku dan untuk kaka-kaka ku yang tercinta**
- **keluarga dan teman - teman yang tersayang**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN.

Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Chipping pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang

Nama Mahasiswa : HASLINA
No. Stambuk : 105730 4119 13
Fakultas : EkonomidanBisnis
Jurusan : Akuntansi
PerguruanTinggi : UniversitasMuhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panit penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari saptu., 13 Oktober 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM: 497794

Abd. Salam HB, SE, M. Si, Ak, CA, CSP
NBM: 885533

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903078

Ismail Badollahi, SE, M. Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428







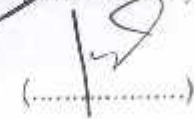


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Haslina **Nim:** 10573 04119 13, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 191 / 2018 M, Tanggal 13 Oktober 2018, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr.Agussalim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA 
2. Linda Arisanti Razak, SE, M.si, AK, CA 
3. Abd. Salam HB, SE, M. Si, AK, CA, CSP 
4. Mukminati Ridwan, SE, M.Si 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERYANTAAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haslina

Stambuk : 10573 04119 13

Jurusan : Akuntansi

Dengan judul : Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Terhadap
Harga Pokok Produksi Chipping pada PT. Tri Star Mandiri
Cabang Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa;

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji Adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2018.

Makassar, Oktober 2018




ing membuat pernyataan

Haslina

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE.MM
NBM: 903078


Ismail Badolahi, SE.M.SI.AK.CA.CSP
NBM: 1073428

ABSTRAK

HASLINA,2018.**Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Cipping pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang** Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dibimbing oleh Mahmud Nuhung dan Abd. Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah pengendalian biaya overhead pabrik sudah efisiensi dengan menggunakan metode varians Overhead terhadap harga pokok produksi cipping pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis Varians Overhead yang menjelaskan terjadinya varians overhead pabrik yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terhadap harga pokok produksi cipping pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi varians yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) setiap tahunnya pada tahun 2014 Sebesar Rp 449.543.568, kemudian pada tahun 2015 *Controllable variance* meningkat menjadi 0,98% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 457.678.128, dan pada tahun 2016 *controllable variance* juga mengalami peningkatan 0,99% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 462.010.384.

Kata kunci :Varians Overhead, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

HASLINA, 2018. **Analysis of Factory Overhead Cost Control on The Price of Cipping Production at**. Essay. Faculty of Economics and Business, Departemen of Accounting, Muhammadiyah University of Makassar.

Supervised by Mahmud Nuhung and Abd. Salam.

This study aims to determine whether the control has been efficiency by using the variance overhead method on the cost of production of cipping PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang.

The research method used is quantitative descriptive method by using overhead variance analysis which explains the occurrence of unfavorable factory overhead variance on the cost of production of cipping. The results of this study indicate that there is an unfavorable variance that is seen every year in 2014 of Rp. 449.543.568, then in 2015 Controllable variance increased to 0,98% from the previous year which was Rp. 457.678.128, and in 2016 Controllable variance also experienced an increase of 0,99% from the previous year which was Rp. 462.010.384.

Keywords : overhead variance, cost of goods manufactured.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan memberikan berkah ilmu pengetahuan serta pencerahan akal budi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Cipping pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak - pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan serta saran-saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua Orang tua Marassangi dan Mapped yang dengan ikhlas memberikan motivasi, mengajar, mendampingi serta mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Saudara – saudara saya yang tercinta yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung. MA. Selaku Pembimbing I dengan penuh rasa tanggungjawab mengarahkan dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi.

4. Bapak Abd. Salam HB, SE, M.Si, AK, CA selaku Pembimbing II dengan penuh rasa tanggungjawab mengarahkan dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Ismail Rasulong SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Bapak Ismail Badollahi, SE. M.Si. Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar dan staff, serta yang telah berjasa mengajari banyak ilmupengetahuan kepada penulis.
8. Kepada Bapak dan Ibu pegawai Bank Syariah Mandiri
9. Kepada teman – teman seangkatan dan seperjuangan saya (Nur. Murni, harmi, Samsidar dan kasma) dan teman – teman Akuntansi 2 – 13 thanks Guys.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis demi bekal dalam menatap masa depan.

Makassar, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. RumusanMasalah	3
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Biaya.....	6
1. Defenisi Biaya	6
2. Penggolongan Biaya	7
B. biaya overhead pabrik.....	11
1. Pengertian biaya overhead pabrik.....	11
2. Penentuan tarif biaya overhead pabrik	16
3. Metode-metode alokasi biaya overhead pabrik.....	17

C. Harga pokok produksi	19
D. Penelitian terdahulu	26
E. Kerangka pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis	34
BAB IV GAMBARA UMUM PERUSAHAAN	35
A. Sejarah Singkat Perusahaan	35
B. Visi dan Misi Perusahaan	35
C. Struktur Organisasi Perusahaan	36
D. Deskripsi Kerja (Job Description)	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Data Produksi dan Biaya Overhead Pabrik PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang	44
B. Pengendalian Biaya Overhead Pabrik	47
C. Analisa Pengendalian Biaya Overhead Pabrik pada PT. Tri Star Mandiri	48
D. Deskripsi Hasil Analisis	55
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 5.1.	Hasil Produksi Cipping PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekaang	44
Tabel 5.2.	Unsur – unsure Overhead Pabrik PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekaang	45
Tabel 5.3.	Biaya Overhead Pabrik PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekaang	45
Tabel 5.4.	Hasil Perhitungan Varians Overhead PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekaang	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1. Struktur organisasi PT. Tri Star Mandiri	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang mampu berkompetisi dapat mengelola biaya secara efisien dan efektif, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memenuhi kesejahteraan para karyawannya. Perusahaan untuk berkompetisi harus memiliki keunggulan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan harus dapat menghadapi dan memenangkan persaingan, karena itu tugas perusahaan bukan sekedar memproduksi dan memasarkan produknya, namun mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang akan terjadi agar biayanya efisien dan efektif. Penekanan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat mengakibatkan rendahnya biaya produksi sehingga biaya lebih efisien dan efektif.

Selain itu, pengusaha ini sudah menyadari bahwa potensi yang ada dalam pasar sangat kecil, karena produk - produk sejenis yang diproduksi oleh pabrik-pabrik lain. Maka agar tetap dapat bersaing, pabrik ini dituntut dapat mengendalikan biaya *overhead* pabrik (BOP) agar tidak berimbas kepada meningkatnya Harga Pokok Produksi yang mengakibatkan harga jual produk juga ikut naik.

Perkembangan produk yang pesat, dengan sendirinya mempunyai peranan yang cukup besar sebagai penunjang terhadap kegiatan perusahaan, bahkan dapat dikatakan bahwa sistem produksi yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan serta kemajuan perusahaan. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk menciptakan produk atau jasa untuk dijual kepada konsumen, dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin guna kelangsungan hidup suatu perusahaan dan akan dapat meningkatkan operasinya. Hal ini akan terlaksana apabila ditunjang oleh adanya manajemen operasi yang efisien dan efektif. Salah satu wujud upaya agar perusahaan bisa efisien dan efektif adalah dengan menerapkan pengendalian biaya yang handal.

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan pengendalian biaya adalah dengan membuat anggaran. Dimana anggaran memiliki satu kesatuan serta cara tertentu dalam melakukan perencanaan guna menunjang pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.

Produk dapat dikatakan sebagai masalah utama didalam perusahaan industri yang hendaknya diperhatikan oleh setiap pimpinan perusahaan. Kegagalan didalam mengelolah bahan baku menjadi produk jadi akan mengakibatkan perusahaan tidak memperoleh sejumlah dana untuk membiayai operasi perusahaan sehingga biaya overhead pabrik yang sifatnya sebagai biaya tidak langsung, apabila perusahaan dapat menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Sehingga dapat dikatakan maka salah satu jenis biaya yang diperlukan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi adanya biaya overhead pabrik. Alasannya karena setiap perusahaan manufaktur dalam menjalankan kegiatan produksi memiliki biaya overhead pabrik maka perlunya perusahaan

mengalokasikan biaya overhead pabrik dalam proses produksi. Salah satu alasannya dengan pentingnya alokasi biaya overhead pabrik adalah memudahkan perusahaan dalam pelaksanaan perhitungan harga pokok produksi.

Untuk meningkatkan efisiensi alokasi biaya operasional pabrik dalam kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan perlu menyusun anggaran biaya overhead pabrik. Penentuan tarif biaya overhead pabrik adalah dengan menyusun anggaran biaya overhead pabrik dalam satu periode tertentu. Sehingga dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik maka metode yang digunakan berdasarkan tarif ditentukan dimuka. Alasan karena metode tersebut lebih cocok digunakan bagi perusahaan yang tidak menerapkan system departemen dalam pembebanan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul. **“Analisis Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Chipping pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang , maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah pengendalian biaya overhead pabrik sudah efisien dengan menggunakan metode varians *Overhead*”.

C. Tujuan penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut
“Untuk mengetahui efisiensi biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode varians Overhead”

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi, khususnya pengendalian biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi, sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan realita yang ada di dunia nyata.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai pengendalian biaya overhead pabrik terhadap pengendalian harga pokok produksi.
- c. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian dimasa yang akan datang.

3. Kebijaksanaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengendalian biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya

1. Definisi Biaya

Para ahli dalam bidang ini memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai biaya, namun dari berbagai definisi tersebut mempunyai inti dan tujuan yang sama. Berikut ini kutipan beberapa pendapat tentang definisi biaya. Menurut (Mulyadi, 8:2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (46:2009) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang di harapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Menurut (Raiborn dan Kinney, 34:2011) biaya merefleksikan pengukuran moneter dan sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau pengantaran jasa. Mursyidi (14:2008) menyatakan bahwa :”biaya di artikan sebagai pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat di bebaskan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang”. V. Wiratama Sujarweni (2015

), Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dan usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi / baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Kautsar dan Mohammad Farid (2016), mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Baldric Siregar (2013), Kos (*cost*) pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan member manfaat sekarang atau dimasa yang akan datang, kos diukur dalam satuan mata uang.

Dari definisi - definisi tersebut dapat disimpulkan biaya adalah sumber ekonomi yang kita korbakan dan dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk memenuhi barang dan jasa yang akan digunakan untuk tujuan tertentu yang diharapkan membawa keuntungan masa kini dan masa yang akan datang untuk organisasi.

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya serta menentukan metode yang tepat dalam mengalokasikan biaya sehingga dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya.

Menurut Mulyadi (13-14:2014) biaya dapat digolongkan berdasarkan:

a. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah

bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar di sebut “biaya bahan bakar”.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok:

1) Biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian - bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini di bagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula di sebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2) Biaya pemasaran.

Biaya pemasaran merupakan biaya - biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke

gudang pembeli, dan gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

3) Biaya administrasi dan umum.

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya - biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, bagian personalia dan bagian masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan bagian *fotocopy*.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai

Sesuatu yang di biayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya sesuatu yang di biayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental cost*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam Departemen Pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi Departemen Pemeliharaan.

2) Biaya tidak langsung .

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya di sebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*Factory Overhead Cost*). Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi. Biaya dapat digolongkan menjadi :

1) Biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2) Biaya semivariabel.

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3) Biaya semi tetap.

Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

e. Jangka waktu manfaatnya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat di bagi menjadi dua :

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya di bebaskan sebagai aktiva, dan di bebaskan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau di delesi.

a. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini di bebaskan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari biaya tersebut.

B. Biaya Overhead Pabrik

1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Sebagaimana diketahui bahwa masalah biaya sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tanpa biaya, maka perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan - kegiatan usahanya dengan baik, bahkan dapat menghambat suatu perusahaan untuk memperoleh suatu produk jadi, guna dipasarkan kepada konsumen dengan sasaran laba yang maksimal.

Untuk mengatasi agar perusahaan dapat memperoleh suatu barang, tidak mengalami hambatan dan bahkan dapat mempengaruhi pola kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka diperlukan biaya produk yang digunakan untuk memproduksi suatu produk jadi. Namun pada dasarnya biaya yang dilakukan perusahaan dalam memproduksi suatu produk jadi dengan laba yang semaksimal mungkin juga seringkali mengalami kekurangan dan kelebihan terhadap biaya produksi yang digunakan dalam memproses produk.

Dengan demikian maka diperlukan suatu standar *cost* dalam memproduksi suatu produk dengan sasaran laba yang maksimal. Dimana standar *cost* merupakan suatu alat pengendalian biaya dalam proses produksi barang jadi sebab kita ketahui dalam memproduksi suatu produk maka diperlukan biaya produksi yang relatif besar nilainya, agar lebih menguntungkan perusahaan maka diperlukan standar *cost* sehingga biaya yang diperlukan dapat lebih efisien.

Perkembangan produksi yang sangat pesat dengan sendirinya mempunyai peranan yang cukup besar sebagai penunjang terhadap kegiatan perusahaan bahkan dapat dikatakan bahwa sistem produksi yang tepat akan memberikan dampak positif perkembangan serta kemajuan perusahaan sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk menciptakan produk guna dipasarkan kepada konsumen dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin.

Dalam hubungan dengan uraian tersebut diatas, maka masalah produksi dapat dikatakan masalah umum dalam perusahaan industri yang hendaknya diperhatikan oleh setiap pimpinan perusahaan sebab

kegagalan didalam memproduksi bahan baku menjadi produk jadi akan mengakibatkan perusahaan tidak memperoleh sejumlah dana untuk membiayai operasinya sehingga menghambat masalah pemasaran dan pembelajaran didalam perusahaan yang bersangkutan dengan masalah personil didalam perusahaan.

Menurut Carter (2009;40), yang diterjemahkan oleh Krista adalah biaya *overhead* pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri keoutput tertentu. Menurut Bastian Bustami & Nurlela (2006;10), memberikan pengertian bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain baha baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Lowes dan Davis (2001), Biaya overhead pabrik mencakup biaya produksi lainnya seperti pemanasan ruang pabrik, penerangan, penyusutan pabrik dan mesin - mesin. Biaya pabrik seperti pemeliharaan, gudang bahan – bahan dan hal lainnya yang memberikan pelayanan – pelayanan kepada bagian produksi juga merupakan bagian dari biaya overhead pabrik. Biaya penjualan dan biaya distribusi, dan semua biaya administrasi juga diperhitungkan sebagai biaya sepanjang biaya – biaya tersebut tidak dapat secara langsung dihubungkan dengan unit produk.

Untuk menunjang pelaksanaan produksi dalam suatu perusahaan maka diperlukan biaya produksi yang efektif sehingga dapat menunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu biaya yang menjadi titik pokok dalam pembahasan adalah biaya *overhead* pokok pabrik yang dikemukakan oleh Mulyadi (2004;12), yaitu semua produksi selain

bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan penolong biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Berdasarkan defenisi tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya *overhead* adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tak langsung serta biaya produksi tak langsung lainnya.

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik Menurut Mulyadi (2000;12), dapat digolongkan dengan tiga cara yaitu;

1). Berdasarkan sifatnya

a. Biaya bahan penolong

Yaitu bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan yang berupa biaya suku cadang (*spare parts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), biaya jasa dari pihak luar perusahaan yang berupa biaya perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, perumahan, kendaraan dan dan aktifitas tetap lainnya.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

yaitu tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk. Biaya tenaga

kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

Yaitu suatu biaya yang ditetapkan atas nama manfaat suatu aktiva tetap. Biaya ini biasa berupanya berupa penyusutan atas nilai dari masa manfaat aktiva tetap tersebut misalnya penyusutan pabrik, penyusutan bangunan dan penyusutan kendaraan.

- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

Yaitu suatu biaya yang mempunyai periode tertentu misalnya biaya asuransi.

- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Yaitu suatu biaya yang diserahkan kepada pihak lain atas penggunaan suatu fasilitas tertentu diperlukan dalam melaksanakan proses produksi misalnya biaya listrik, air, telpon, dll sebagainya.

- 2). Berdasarkan perilaku dengan hubungan perubahan volume produksi

- a. Biaya *overhead* pabrik tetap

Yaitu biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah searah dengan perubahan volume kegiatan tertentu.

- b. Biaya *overhead* pabrik variabel

Yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap.

c. Biaya *overhead* pabrik semi variabel

Yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan tersebut atau biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.

3). Berdasarkan hubungannya dengan departemen

a. Biaya *overhead* pabrik langsung.

Yaitu biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan, Contoh; gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan merupakan biaya langsung bagi departemen.

b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung.

Yaitu biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh; biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan bersama oleh masing-masing departemen, oleh karena itu biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung departemen.

Karena biaya *overhead* pabrik merupakan salah satu unsur dalam biaya produksi, maka pihak manajemen harus memperhitungkan tarif biaya *overhead* pabrik yang dipergunakan dalam memproduksi suatu produk.

2. Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik

Tarif yang digunakan adalah *overhead* pabrik berbeda satu dengan yang lain. Misalnya terhadap satu perusahaan dengan perusahaan lain, masing-masing departemen, pusat biaya, dan kelompok biaya dalam perusahaan. Oleh karena biaya *overhead* pabrik tidak hanya terdiri dari

didepartemen produksi. Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja, tetapi juga meliputi semua biaya yang terjadi didepartemen-departemen pembantu.

a. Tarif *overhead* dibebankan

Pemilihan metode perhitungan tarif *overhead* pabrik menjadi masalah yang sangat penting karena ketidak tepatan dalam pemilihan dasar pembebanan *overhead* pabrik akan berdampak ketidak tepatan pada kebijakan perusahaan selanjutnya. Memang ada beberapa metode perhitungan yang tepat adalah amat bergantung pada orientasi yang dianut perusahaan.

- 1). Orientasi pada hasil produksi. Dasar overheadnya adalah jumlah per unit.
- 2). Orientasi pada tenaga kerja. Dasar overheadnya adalah tenaga kerja atau jam tenaga kerja.
- 3). Orientasi pada teknologi. Dasar overheadnya adalah jam mesin.
- 4). Orientasi pada bahan baku. Dasar orientasinya adalah biaya bahan baku.

3. Metode - metode alokasi biaya *overhead* pabrik

Dalam penentuan tarif biaya *overhead* pabrik per departemen adalah mengalokasikan biaya *overhead* pabrik departemen pembantu kedepartemen produksi yang menikmati jasa departemen pembantu. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik dalam departemen - departemen produksi saja, maka dalam rangka penentuan tarif biaya *overhead* pabrik departemen, biaya *overhead* pabrik perdepartemen, biaya *overhead* pabrik dari departemen pembantu dialokasikan kedepartemen produksi.

1. Metode alokasi langsung (*direct alokasi method*)

Dalam metode alokasi langsung, biaya *overhead* pabrik departemen pembantu dialokasikan ketiap-tiap departemen produksi yang menikmatinya. Metode alokasi langsung digunakan apabila jasa yang dihasilkan oleh departemen pembantu hanya dinikmati oleh departemen produksi saja. Tidak ada departemen pembantu yang memakai jasa departemen pembantu lainnya.

2. Metode alokasi bertahap (*step method*)

Metode ini digunakan apabila jasa yang dihasilkan departemen pembantu tidak hanya dipakai oleh departemen produksi saja, tetapi digunakan pula oleh departemen pembantu yang lain. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik pada dua departemen tersebut dialokasikan ke departemen produksi

3. Metode alokasi kontinyu

Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik departemen-departemen pembantu yang saling memberikan jasa, dialokasikan secara terus menerus, sehingga jumlah biaya *overhead* yang belum dialokasikan menjadi tidak berarti.

4. Metode aljabar

Metode aljabar adalah suatu metode dalam mengalokasikan biaya dari departemen jasa ke departemen produksi yang didasarkan kepada suatu prinsip penggunaan fasilitas departemen jasa.

C. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan jumlah daripada produk yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya - biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap digunakan atau dijual.

Untuk menentukan laba rugi perusahaan dan sarana informasi untuk menentukan harga jual pada produk tersebut diperlukan penentuan harga pokok produksi. Dalam hal ini harga pokok produksi sangat penting dlm menentukan harga jual. Berikut ini beberapa pengertian harga pokok produksi dari beberapa pengamat akuntansi:

Menurut Imam Firmansyah (2014:57), harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Darsono dan Ari Purwanti (2010) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) ialah kalkulasi biaya produk jadi per unit yang terdiri dari unsur - unsur persediaan awal barang dalam proses di tambah biaya produksi dalam periode sekarang dikurangi persediaan akhir barang dalam proses.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi

akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Mulyadi (2010:17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) menyatakan harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

Menurut Witjaksono (2006), adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*).

Menurut Mulyadi (2000:10) harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut yang berupa biaya bahan baku, akan membentuk harga pokok produksi.

1. Tujuan penentuan harga pokok produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai atau dijual. Penetapan harga pokok produksi sangat penting dalam

suatu perusahaan karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan informasi bagi pimpinan untuk mengambil keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain diantaranya adalah:

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
- c. Sebagai dasar penilaian penyusutan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva
- d. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen
- e. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses akhir periode
- f. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan
- g. Sebagai evaluasi hasil kerja
- h. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi

2. Komponen harga pokok produksi

Komponen biaya produksi dimulai dengan menghubungkan biaya ketahap yang berbeda dalam operasi bisnis . pada akhir suatu jangka waktu operasi, penghitungan persediaan secara fisik harus dilakukan atas bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Kemudian, pada akhir periode dibuat kalkulasi biaya barang yang dihasilkan (laporan beban pokok produksi). Dalam akuntansi yang

konvensional, komponen harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya bahan baku

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi untuk membuat barang atau produk.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat - alat, tempat kerja, dan lain - lain.

3. Manfaat harga pokok produksi

Menurut Mulyadi (2014) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam:

a. Menentukan harga jual produk tersebut

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan dipersatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang di pertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi biaya.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk

memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saatnya manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

4. Penghitungan harga pokok produksi

Didalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Oleh karena itu timbul konsep lain yang tidak diperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produk.

Perhitungan harga pokok produksi pada produk diperhitungkan secara menyeluruh mulai dari perhitungan biaya administrasi dan penjualan suatu produk. Adanya perbedaan perlakuan terhadap FOH (*factory over head*) tetapi ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan rugi laba.

Pendekatan *full costing* elemen biaya periodik hanya terjadi dari biaya administrasi dan penjualan. Elemen harga pokok produk. Dalam pendekatan variabel costing dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu pendekatan *full costing* bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan-keputusan jangka panjang yang mengharuskan untuk mempertimbangkan biaya-biaya produksi dan non produksi.

5. Unsur - Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilaian dan penentuan laba rugi seperti periodik, biaya produksi perlu diklasifikasi menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massa dapat dilakukan dengan mudah. Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya *overhead* pabrik (Sihite, 2012).

1. Biaya Bahan Baku

Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk. Misalnya, Papan atau kayu pada perusahaan produsen mebel, pasir dan semen pada perusahaan produsen tegal. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk, memang di klasifikasikan

sebagai bahan baku. Paku dan lem pada perusahaan produsen mebel, umpamanya barangkali tidak diklasifikasi sebagai bahan baku. Ini disebabkan oleh karenabiaya yang didapat dari ketelitian harga pokok produknya. Bahan - bahan yang relatif kecil nilainya seperti itu di sebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian dari biaya produksi tak langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat didefinisikan dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Gaji dan upah operator mesin umpamanya merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung. Seperti halnya biaya bahan baku, kenyataan adanya gaji dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi mungkin saja tidak digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung. Biaya tenaga kerja tak langsung meliputi semua biaya tenaga kerja selain yang dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Gaji dan upah mandor adalah salah satu contoh dari biaya tenaga kerja tak langsung tersebut. Adalah tidak praktis untuk mengidentifikasi biaya, seperti halnya gaji dan upah mandor itu kepada produk tersebut, sementara itu perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produk tak langsung lainnya. Biaya sewa mesin - mesin produksi padaperusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk, merupakan contoh dari biaya *overhead* pabrik.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai Analisis pengendalian biaya *overhead* pabrik terhadap harga pokok produksi dilakukan oleh:

Pascalina Agnes (2016), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dan dapat membandingkan varians anggaran pokok produksi dengan anggaran realisasi pada UD. Sedap Jaya Bakery. Hasil penelitian menunjukkan terdapat varians biaya produksi tahun 2012 sebesar Rp 7.500.000, 2013 Rp 7.800.000 dan Rp 8.100.000 pada tahun 2014. Efisiensi biaya produksi tahun 2012 sebesar 102,55% masuk pada kriteria tidak efisien, tahun 2013 sebesar 102,59% masuk pada kriteria tidak efisien dan pada tahun 2014 efisiensi biaya produksi 102,65% dan masuk pada kriteria tidak efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi pada tahun 2012 – 2014 mengalami penaikan disetiap tahun.

Anindyta Diwayanti (2015), Dalam penelitian ini difokuskan pada analisis Varians biaya overhead. Perusahaan terdapat selisih yang kurang menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp. 5.786.000.000 sehingga perusahaan belum dapat dikatakan efisiensi. Setelah diadakan analisis yang terjadi, hasilnya sebesar Rp. 1.649.000.000 (*unfavourable*). Selisih ini kemudian diposisikan keharga pokok penjualan dan persediaan akhir karena bersifat material.

Yohana Saputri (2015), Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dengan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dengan harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci kedalam biaya produksinya.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul penelitian	Metode Penelitian Dan Variabel Yang Digunakan	Hasil penelitian
Anindyta Diwayanti (2012)	Analisis varians biaya overhead dalam efisiensi	Analisis Deskriptif	Dalam penelitian ini difokuskan pada analisis Varians biaya overhead. Perusahaan terdapat selisih yang kurang menguntungkan (<i>unfavorable</i>)

	harga pokok produksi pada PT. Japfa comfeed		sebesar Rp. 5.786.000.000 sehingga perusahaan belum dapat dikatakan efisiensi. Setelah diadakan analisis yang terjadi, hasilnya sebesar Rp. 1.649.000.000 (<i>unfavourable</i>). Selisih ini kemudian diposisikan keharga pokok penjualan dan persediaan akhir karena bersifat material.
Agnes Pascalia (2016)	Analisis varians biaya overhead sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi pada UD. Sedap Jaya Bakery	Analisis Deskriptif kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dan dapat membandingkan varians anggaran pokok produksi dengan anggaran realisasi pada UD. Sedap Jaya Bakery. Hasil penelitian menunjukkan terdapat varians biaya produksi tahun 2012 sebesar Rp.7.500.000, 2013 Rp.7.800.000 dan Rp. 8.100.000 pada tahun 2014. Efisiensi biaya produksi tahun 2012 sebesar 102,55% masuk pada kriteria tidak efisien, tahun 2013 sebesar 102,59% masuk pada kriteria tidak efisien dan pada tahun 2014 efisiensi biaya produksi 102,65% dan masuk pada kriteria tidak efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi pada tahun 2012 – 2014 mengalami kenaikan disetiap tahun.
Yohana Saputri (2015),	Analisis pengendalian biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi menggunakan metode full costing	analisis deskriptif kuantitatif	Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dengan metode full costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode

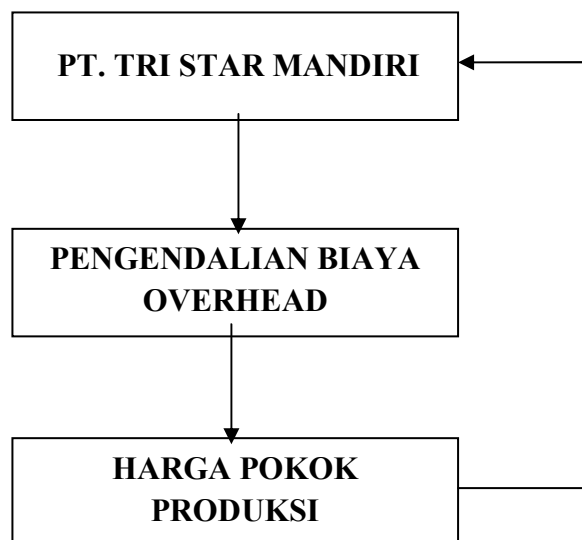
			perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode full costing semua biaya dirinci secara jelas. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dengan harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci kedalam biaya produksinya.
Endra Setianingsih (2012),	Analisis penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual	analisis deskriptif kuantitatif	hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan, penulis menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dihitung secara terperinci oleh perusahaan dalam kalkulasi dalam perhitungan harga pokok yaitu biaya <i>overhead</i> pabrik. Sehingga dalam perhitungan biaya <i>overhead</i> menurut dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari harga sebenarnya.
Multazam (2011),	Analisis pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik pada PT. Sinar bintang selatan di makasar	analisis deskriptif kuantitatif	penulis menyimpulkan hasil penelitian yaitu: (1) dari hasil analisis mengenai peranan anggaran sebagai alat pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran belum berfungsi sebagai alat pengendalian biaya produksi biskuit. (2) Hasil analisis mengenai pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik dalam produksi menunjukkan bahwa semua komponen biaya <i>overhead</i> pabrik (biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik atau PAM, biaya

			<p>kesejahteraan karyawan, biaya asuransi dan biaya bahan bakar) terjadi selisih yang tidak menguntungkan selama 2 tahun terakhir. Faktor yang menyebabkan terjadinya selisih karena kurang efektifnya pelaksanaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik.</p>
Prasticia Chandra Dewi (2012),	<p>analisis perhitungan biaya penambangan batu silika pada tambang semen Padang</p>	<p>analisis deskriptif kuantitatif</p>	<p>menyatakan bahwa hasil pembahasan dari kerja praktek yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil perhitungan diperoleh harga pokok produksi untuk batu silika sebesar Rp.xxx xxx per ton. Biaya bahan baku tidak termasuk kedalam penentuan harga produk ini karena penambangan batu kapur tidak membutuhkan bahan-bahan peledak. (2) Harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan sebesar Rp.xxx xxx per ton. Harga ini berbeda dengan hasil perhitungan, hal ini karena masih terdapat beberapa unsur biaya lain yang tidak diperhitungkan. Unsur biaya yang menyebabkan harga pokok produksi tinggi yaitu biaya <i>overhead</i> yang berjumlah Rp.xxx xxx xxxx yaitu berkisar 54% dari harga pokok produksi. Hal ini disebabkan tingginya harga penyewaan alat-alat berat yang dilakukan oleh perusahaan.</p>
Riani Sukma Wijaya (2012),	<p>Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Bangunan tenera Riau pekan baru</p>	<p>analisis deskriptif kuantitatif</p>	<p>Penulis menyatakan bahwa (1) Dalam peroleh persediaan bahan baku, perusahaan mengorbankan biaya angkut pembelian sawit, tetapi biaya tersebut diklasifikasikan perusahaan sebagai biaya administrasi dan umum bukan</p>

			<p>dialokasikan kedalam harga pokok perolehan bahan baku. (2) Dalam menghitung upah langsung perusahaan hanya melaporkan untuk biaya upah langsung tenaga kerja lepas (tenaga kerja lapangan) sedangkan untuk tenaga kerja tetap yang bekerja di bagian produksi dibebankan pada biaya administrasi dan umum. Upah tenaga kerja lembur dicatat perusahaan sebagai beban operasional pada perkiraan upah lembur. (3) perusahaan tidak mencatat upah pengawas pabrik. Upah pengawasan pabrik dicatat perusahaan sebagai biaya tenaga kerja langsung, padahal pengawas bukanlah tenaga kerja yang bekerja dalam proses produksi.</p>
--	--	--	---

E. Kerangka Pikir

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan penyesuaian dengan pokok permasalahan yang diteliti. Hal ini berguna untuk mendapatkan data dan informasi dalam mendukung suatu penulisan untuk menentukan arah kegiatan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang dapat diolah dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah di PT.Tri Star Mandiri Cabang Enrekang yang berlokasi di Enrekang. Dan waktu yang akan digunakan penulis untuk meneliti adalah 2 bulan. Mulai Maret sampai dengan April 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan - keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumen arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka - angka yang dapat diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan.

2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh berupa data biaya yang berkaitan dengan harga pokok produksi Cipping pada PT. Tri Star Mandiri.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen - dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku - buku atau referensi lain dipergustakaan yang mendukung dalam penulisan ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik - baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Observasi atau pengamatan, yaitu teknik pengambilan data informasi yang relevan, yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung semua proses yang terjadi didalam instansi.
- b. Wawancara adalah pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam wawancara, peneliti tidak harus bertatap muka secara langsung, tetapi dapat melalui telephon atau chatting melalui internet. Dengan metode ini kita dapat mengambil informasi sebanyak - banyaknya dari responden karena wawancara dapat terus berkembang pada penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada karyawan yang terkait.

E. Teknik Analisis

Data yang berhasil dikumpulkan akan dikelompokkan dan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Selanjutnya untuk menganalisa biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi cipping padas PT. Tri Star Mandiri dapat menggunakan rumus / alat analisa varians biaya overhead pabrik yaitu :

1. Varians biaya overhead merupakan selisih biaya overhead aktual dengan biaya overhead berdasarkan yang distandarkan. Dalam varians biaya overhead pabrik dapat dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) varians, yaitu :

a. Varians terkendali (*Controllable Variance*) adalah perbedaan biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas standar, rumus untuk menghitung varians ini adalah :

$$CV = \text{Biaya overhead aktual} - (\text{biaya overhead tetap yang dianggarkan} + (\text{tarif biaya overhead variabel standar} \times \text{jam kerja standar}))$$

b. Varians volume

Varians volume (volume Varians) adalah perbedaan antara biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar dengan biaya overhead yang dibebankan pada kegiatan produksi.

Rumus untuk menghitung varians ini adalah :

$VV = \text{Biaya overhead tetap yang dianggarkan} + (\text{total standar biaya overhead variabel} - (\text{tarif biaya overhead standar} \times \text{jam kerja standar}))$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Tri Star Mandiri berkedudukan di Makassar dan didirikan oleh Thaiwudy Wikarso, Johannes Herwantio dan Erwyn Tanzil pada tanggal 1 oktober 2001 dengan nomor akte 1/2001 oleh notaris Frans Polim, SH yang berkedudukan di Makassar.

PT Ti Star Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor. Keberadaan PT Tri Star Mandiri sebagai perusahaan swasta telah banyak memberikan kontribusi pada pemerintahan, khususnya dalam bidang pembangunan rumah dan pengembangan (*Real astate and developer*) serta kontraktor.

Pada awal kegiatan operasinya, PT Ti Star Mandiri hanyalah memiliki sepuluh orang karyawan tetap. Seiring eksistensinya sampai sekarang ini perusahaan telah memiliki jumlah karyawan yang banyak yang ditempatkan pada lokasi proyek yang ada diwilayah Indonesia Timur.

Perkembangan PT Ti Star Mandiri tentunya dipengaruhi faktor - faktor seperti pemasaran, sumber daya alam, teknologi, logistik dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa tetap eksis ditengah persaingan.

B. Visi dan Misi perusahaan

1. Visi

Menjadi Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Terbesar dan Terpercaya Pada Skala Nasional dan Internasional dengan Menitik

beratkan pada Kemandirian, Profesionalisme, Ketepatan Waktu, Standarisasi Mutu dan Kepuasan Pelanggan.

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan internal dan eksternal yang dilakukan secara berkesinambungan
- b. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional bersama - sama perusahaan.
- c. Memelihara keseimbangan antara kerja dan kebutuhan pribadi berdasarkan tanggung jawab, dedikasi dan keahlian.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Penyusunan sebuah organisasi perusahaan dimulai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi fungsi dan kegiatan - kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan, mengelompokkan kegiatan, merekrut karyawan sampai dengan penempatan pada bidang kerja yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki.

Struktur organisasi adalah susunan komponen - komponen atau unit - unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan - kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain ini struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi - spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian - bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen - komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan.

Demikian pula pada PT Tri Star Mandiri dalam melaksanakan suatu aktivitas telah menentukan struktur organisasi yang menggambarkan pola interaksi, hubungan serta koordinasi dan pertanggung jawaban. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT. Tris Star Mandiri dapat dilihat pada gambar berikut ini:

D. Diskripsi Kerja (Job Description)

Dalam organisasi dengan segala aktifitas, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktifitasnya. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, makin kompleks pula hubungan-hubungan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi dan pembagian kerja yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk menangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan yang bersangkutan haruslah menguntungkan jika ditinjau dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel sehingga bila ada perluasan keadaan, tidak akan mengganggu susunan yang telah ada. Dalam hal ini struktur organisasi PT. Tri Star Mandiri diatur dalam surat keputusan Direksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema struktur organisasi perusahaan PT. Tri Star Mandiri dapat dilihat pada lampiran.

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur control bahkan diharapkan struktur organisasi dapat membawa persatuan dan dinamika suatu perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun pembagian tugas masing - masing fungsi dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Manajer teknik

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*) :

- a. Memonitor undangan tender terbuka yang ada dimedia umum / *website a procurement.*
- b. Memlakukan koordinasi ke semua divisi dan pihak terkait dalam persiapan tender

- c. Memastikan kesiapan administrasi, unit fasilitas, engineer, SDM, dan infrastruktur dalam keadaan lain pada saat sebelum, selama dan selesai proyek
- d. Menyiapkan jaminan asuransi proyek dan tenaga kerja
- e. Merealisasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek
- f. Menyusun perkembangan proyek
- g. Melakukan serahterima pekerjaan maupun pemeliharannya
- h. Memonitor / mengendalikan subordinat
- i. Membuat dan monitoring sasaran / target divisi operasional

Akuntabilitas / tanggung gugat :

- a. Melaksanakan program sesuai dengan kebijakan dan sasaran LK3 sesuai dengan ketentuan SMMLK3
- b. Memastikan semua personil, keadaan lingkungan, infrastruktur, peralatan dan material dalam keadan safe dan sehat sesuai dengan ketentuan SMK3,UU no. 11970 No. 13 tahun 2003, PP 101 tahun 2014

2. Management Representative

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*) :

- a. Menjamin proses - proses yang dibutuhkan oleh SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS ditetapkan, diterapkan dan dipelihara
- b. Melaporkan kepada manajemen puncak tentang SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS dan kebutuhan peningkatannya
- c. Memastikan promosi kesadaran akan persyaratan pelanggan keseluruhan jajaran organisasi
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak - pihak terkait dengan penerapan SMMKL3 ISO 9001, 14001 & OHSAS

- e. Melakukan rapat tinjauan management untuk mengevaluasi keefektifan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS 18001: 2007

Akuntabilitas / tanggung gugat :

- a. Memeriksa semua kebutuhan proses baik dari sisi dokumen maupun pelaksanaannya
- b. Memeriksa pedoman Mutu, Prosedur, SOP dan Form terkait
- c. Melakukan assessment atau mendorong kegiatan internal audit
- d. Menghubungi pihak-pihak terkait dengan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS
- e. Mengajukan rekomendasi peningkatan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS

3. Adm MR

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*) :

- a. Mengendalikan seluruh dokumen yang terbaru dan sah digunakan
- b. Membuat dan memperbaharui master list dokumen, catatan, dan status dokumen / catatan
- c. Menggandakan dan mendistribusikan dokumen ke masing - masing unit terkait
- d. Menyimpan dan mengamankan dokumen Asli SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS
- e. Melaporkan kepada MR tentang kegiatan administrasi SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS

Akuntabilitas / tanggung gugat :

- a. Melaksanakan pengendalian dokumen dan catatan mutu dan LK3, sesuai dengan SMMLK3
 - b. Memelihara semua dokumen dan catatan mutu dan LK3 sesuai dengan SMMLK3
 - c. Mengupdate peraturan dan perundangan terkait LK3 sesuai dengan LK3
4. Ketua tim Tanggap darurat

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*) :

- a. Membuat program LK3 dan SOP terkait dengan LK3
- b. Mempersiapkan fasilitas APD, sarana prasarana K3 dan kondisi area proyek yang sesuai dengan program LK3
- c. Menyiapkan segala aspek tindakan kedaruratan dan koordinasi pihak terkait
- d. Melakukan inspeksi LK3 sesuai dengan program Lk3
- e. Membuat laporan berskala semua persyaratan semua kegiatan LK3 perusahaan / proyek termasuk laporan kinerja LK3
- f. Melakukan teguran dan melaporkan kejadian penyimpangan LK3
- g. Memastikan bahwa semua persyaratan LK3 terpenuhi seperti izin kerja, prosedur tanggapan darurat, investigasi kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan, HIRADC, dll
- h. Membuat program pelatihan karyawan terkait LK3

Akuntabilitas / tanggung gugat:

- a. Dapat dihubungkan dan siap siaga jika terkait keadaan darurat, sesuai dengan permenaker 04/men/1980 dan 187/men/1999

- b. Memastikan kesehatan kerja karyawan, kondisi lingkungan tempat kerja serta infrastruktur, alat peralatan dan material sesuai dengan Permenaker 02/men/1980 dan Per 03/men/1982

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Produksi dan Biaya Overhead Pabrik PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang.

PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha Manufaktur yang merupakan supplier atau penyedia bahan baku bagi proyek perumahan dan proyek - proyek lainnya. Hasil produksi perusahaan berupa cipping dari berbagai ukuran. Pada tahun 2014 - 2016 sebagai tahun penelitian penulis, perusahaan mampu memproduksi cipping secara maksimal sesuai dengan kapasitas produksi perusahaan. Adapun jumlah produksi cipping PT. Star Mandiri Cababang Enrekang dari tahun 2014 - 2016 adalah seperti digambarkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5.1 Hasil Produksi cipping
PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang
Tahun 2014-2016**

Tahun	Sirtu Alam	Sirtu Saring	BP 2-3	BP 1-2	BP 0,5	Abu Batu
2014	86,187	32,047	18,651	17,808	9,576	8.104
2015	86,620	32,551	19,059	18,180	9,984	8512
2016	86,944	32,359	18,951	18,048	9,816	8344

Sumber : PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut menunjukkan bahwa hasil Produksi PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang disetiap tahunnya mengalami peningkatan namun masih dalam kapasitas normal, berikut unsur - unsur overhead pabrik PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang pada tahun 2014 -

2016.

**Tabel 5.2 Unsur - unsur overhead pabrik
PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang
Tahun 2014 – 2016**

NO	Overhead Tetap	Overhead Variabel
1	Upah alat	Solar armada
2	Sewa Exc	Solar Exc
3	Sewa Armada	Upah Retase
5	Gaji Operator	Pemeliharaan armada
6		Pemeliharaan alat
7		Sewa SC + Loader + DT
8		Biaya listrik dan air

Sumber: PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang

Berikut ini data biaya overhead pabrik selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2014 – 2016:

**Tabel 5.3 Biaya overhead pabrik
PT.Tri Star Mandiri Cabang Enrekang
Tahun 2014 - 2016**

KETERANGAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Biaya Tetap			
Upah alat	27.744.000	31.800.000	32.760.000
Sewa Exc	204.000.000	205.020.000	205.800.000
Sewa Armada	168.000.000	169.260.000	170.292.000
Gaji Operator	49.800.000	51.600.000	53.160.000

Jumlah	449.544.000	457.680.000	462.012.000
Biaya Variabel			
Solar armada	65.280.000	82.220.400	96.525.000
Solar Exc	473.472.000	527.850.000	553.386.600
Upah Retase	179.000.000	206.000.000	208.600.000
Pemeliharaan armada	19.000.000	19.240.000	20.100.000
Pemeliharaan alat	14.970.000	15.600.000	15.800.000
Sewa SC + Loader + DT	665.040.000	720.120.000	763.980.000
Biaya listrik dan air	18.000.000	19.050.000	19.700.000
Jumlah	1.434.762.000	1.590.080.400	1.678.091.600

Sumber: PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan bahwa nilai biaya overhead pabrik PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode tahun 2014 - 2016. Hal ini terlihat pada tahun 2014 jumlah biaya overhead pabrik yaitu sebesar Rp 1.884.306.000. mengalami peningkatan sebesar 0,92% pada tahun 2015 yaitu Rp 2.047.760.400, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,95% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 2.140.103.600. Peningkatan nilai biaya overhead pabrik ini menjadi salah satu komponen yang juga harus diperhatikan khususnya untuk perubahan biaya untuk setiap item yang ada pada penggolongan biaya overhead pabrik. Perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi peningkatan biaya produksi sehingga perusahaan harus dapat mengupayakan untuk melakukan pengendalian terhadap anggaran untuk

biaya overhead pabrik.

Dalam proses produksi Cipping PT. Tri star mandiri Cabang Enrekang memberlakukan hari kerja dan jam kerjapada Operator, DT, SC, dan Loader yaitu dalam satu bulan perusahaan menerapkan hari kerja 17 hari / bulan dalam satu tahun 204 hari kerja dengan jam kerja per hari yaitu 8 jam dan 136 jam / bulan kemudian untuk satu tahunnya yaitu 1.632 jam kerja.

B. Pengendalian biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yaitu biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead biasanya muncul sebagai pemakaian bahan tambahan dalam proses produksi cipping PT. Tri Star mandiri Cabang Enrekang.

Pengendalian biaya overhead yang dilakukan perusahaan PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang sebagai berikut :

1. Penghematan biaya pengeluaran dibagian pabrik melalui kontrol langsung dilapangn tentang penggunaan biaya yang bersangkutan.
2. Melakukan pembelian bahan penolong dan bahan habis pakai dipabrik dalam jumlah yang banyak.
3. Melakukan kontrol produksi secara ketat berdasarkan jumlah pesanan yang diterima.

Pengendalian biaya overhead pabrik seperti yang disebutkan diatas oleh perusahaan PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang sudah cukup ketat berdasarkan kebutuhan. Pernyataan ini disampaikan oleh manajer produksi yang menyatakan bahwa“ pengendalian biaya - biaya dipabrik yang kami lakukan tidak terlalu banyak ji karna perusahaan ini cuma cabang dari

perusahaan induknya di Pangkep, kita cuma disuruh menghemat biaya operasional disuruh pula membeli bahan bakar dalam jumlah banyak supaya lebih murah harganya. Disuruh pula kontrol produksi.”

Berdasarkan pernyataan diatas penulis sudah mengambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang jauh dari memadai karena beberapa unsur pengendalian belum terpenuhi termasuk sistem pengendalian interenya yang belum jelas. Keadaan ini sudah barang tentu bisa terjadi pada setiap perusahaan apabila perusahaan memiliki beberapa kendalaantara lain.

1. Perusahaan sulit menentukan biaya overhead pabrik pada suatu periode tertentu.
2. Perusahaan sudah melakukan pengendalian tetapi perusahaan tidak menindak lanjuti biaya yang dikeluarkan perusahaan.
3. Perusahaa sulit menentukan dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produksi cipping.

C. Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang.

Berdasarkan penjelasan tentang pengendalian biaya overhead pabrik padapoin B diatas yang menunjukkan bahwa pengendaliannya kurang memadai maka pada bagian ini penulis akan menguraikan metode dan sistem pengendalian biaya overhead pabrik yang lebih tepat diterapkan pada perusahaan khususnya perusahaan PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang. Adapun analisis yang dimaksud penulis yaitu **Analisis Varians Overhead** Berikut adalah perhitungan analisis biaya overhead untuk tahun 2014

1. Analisis varians Volume (*Volume Variance*)

Berikut adalah perhitungan varians biaya overhead untuk varians (*Volume Variance – VV*) pada produksi chipping.

Tarif Overhead variabel (tarif overhead variabel – TOV) Standar :

$$\begin{aligned} \text{TOV} &= \frac{\text{Jumlah biaya overhead variabel yang dianggarkan}}{\text{Jumlah jam kerja standar}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.434.762.000}}{1.632 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp 879.143 / jam} \end{aligned}$$

Tarif Biaya overhead tetap (tarif overhead tetap – TOT) standar

$$\begin{aligned} \text{TOT} &= \frac{\text{Jumlah biaya overhead tetap yang dianggarkan}}{\text{Jumlah jam kerja standar}} \\ &= \frac{\text{Rp 449.544.000}}{1.632 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp 275.455 / jam} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka total biaya overhead standar adalah senilai Rp 1.154.599 / jam

$$\begin{aligned} \text{VV} &= \text{Biaya overhead tetap yang dianggarkan} + (\text{total standar biaya overhead variabel} - (\text{tarif biaya overhead standar} \times \text{jam kerja standar})) \\ &= \text{Rp 449.544.000} + (\text{Rp 1.434.762.000} - (\text{Rp 1.154.599} \times 1.632)) \\ &= \text{Rp 432} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat varians volume biaya overhead sebesar Rp 432. yang disebabkan oleh hari kerja pada kapasitas normal sama dengan hari kerja (yang dianggarkan).

2. Analisis varians terkendali (*Controllable variance*) berikut adalah perhitungan varians biaya overhead untuk varians terkendali (*Controllable Variance*) pada produksi chipping.

Tarif biaya overhead variabel (*Controllable Variance – TOV*) standar :

$$\begin{aligned} \text{TOV} &= \frac{\text{jumlah biaya overhead yang dianggarkan}}{\text{jumlah jam kerja standar}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.884.306.000}}{1.632 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp 1.154.599 /jam} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CV} &= \text{Biaya overhead sesungguhnya} - (\text{biaya overhead tetap yang} \\ &\quad \text{dianggarkan} + (\text{tarif biaya overhead variabel standar} \times \text{jam kerja} \\ &\quad \text{standar})) \\ &= \text{Rp 1.884.306.000} - (\text{Rp 449.544.000} + (\text{Rp 1.154.599} \times 1.632)) \\ &= \text{Rp 449.543.568} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, selisih terkendali untuk biaya overhead merugikan sebesar Rp 449.543.568 / jam yang disebabkan karna biaya overhead variabel sesungguhnya lebih besar daripada biaya overhead variabel yang dianggarkan.

Berikut adalah perhitungan analisis biaya overhead untuk tahun 2015

1. Analisis varians Volume (*Volume Variance*)

Berikut adalah perhitungan varians biaya overhead untuk varians (*Volume Variance - VV*) pada produksi chipping.

Tarif Overhead variabel (tarif overhead variabel – TOV) Standar :

$$\begin{aligned} \text{TOV} &= \frac{\text{Jumlah biaya overhead variabel yang dianggarkan}}{\text{Jumlah jam kerja standar}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.590.080.400}}{1.632 \text{ jam}} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 974.313 / \text{jam}$$

Tarif Biaya overhead tetap (tarif overhead tetap – TOT) standar

$$\text{TOT} = \frac{\text{Jumlah biaya overhead tetap yang dianggarkan}}{\text{Jumlah jam kerja standar}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 457.680.000}{1.632 \text{ jam}}$$

$$= \text{Rp } 280.441 / \text{jam}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka total biaya overhead standar adalah senilai Rp 1.254.755 / jam

VV = Biaya overhead tetap yang dianggarkan + (total standar biaya overhead variabel – (tarif biaya overhead standar x jam kerja standar))

$$= \text{Rp } 457.680.000 + (\text{Rp } 1.590.080.400 - (\text{Rp } 1.254.755 \times 1.632))$$

$$= \text{Rp } 540$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat varians volume biaya overhead sebesar Rp 540 yang disebabkan oleh hari kerja pada kapasitas normal sama dengan hari kerja (yang dianggarkan).

2. Analisis varians terkendali (*Controllable variance*) berikut adalah perhitungan varians biaya overhead untuk varians terkendali (*Controllable Variance*) pada produksi chipping.

Tarif biaya overhead variabel (*Controllable Variance – TOV*) standar

$$\text{TOV} = \frac{\text{jumlah biaya overhead yang dianggarkan}}{\text{jumlah jam kerja standar}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.047.760.400}{1.632 \text{ jam}}$$

$$= \text{Rp } 1.254.755 / \text{jam}$$

$$\begin{aligned}
 CV &= \text{Biaya overhead sesungguhnya} - (\text{biaya overhead tetap yang} \\
 &\quad \text{dianggarkan} + (\text{tarif biaya overhead variabel standar} \times \text{jam kerja} \\
 &\quad \text{standar})) \\
 &= \text{Rp } 2.047.760.400 - (\text{Rp } 457.680.000 + (\text{Rp. } 1.254.755 \times 1632)) \\
 &= \text{Rp } 457.678.128
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, selisih terkendali untuk biaya overhead merugikan sebesar Rp 457.678.128 / jam yang disebabkan karena biaya overhead variabel sesungguhnya lebih besar daripada biaya overhead variabel yang dianggarkan.

Berikut adalah perhitungan analisis biaya overhead untuk tahun 2016

1. Analisis varians Volume (*Volume Variance*)

Berikut adalah perhitungan varians biaya overhead untuk varians (*Volume Variance – VV*) pada produksi chipping.

Tarif Overhead variabel (tarif overhead variabel – TOV) Standar :

$$\begin{aligned}
 \text{TOV} &= \frac{\text{Jumlah biaya overhead variabel yang dianggarkan}}{\text{jumlah jam kerja standar}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.678.091.600}{1.632 \text{ jam}} \\
 &= \text{Rp } 1.028.242 / \text{jam}
 \end{aligned}$$

Tarif Biaya overhead tetap (tarif overhead tetap – TOT) standar

$$\begin{aligned}
 \text{TOT} &= \frac{\text{Jumlah biaya overhead tetap yang dianggarkan}}{\text{Jumlah jam kerja standar}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 465.012.000}{1.632 \text{ jam}} \\
 &= \text{Rp } 283.095 / \text{jam}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka total biaya overhead standar adalah senilai Rp 1.311.337 / jam.

$$\begin{aligned}
VV &= \text{Biaya overhead tetap yang dianggarkan} + (\text{total standar biaya} \\
&\quad \text{overhead variabel} - (\text{tarif biaya overhead standar} \times \text{jam kerja} \\
&\quad \text{standar})) \\
&= \text{Rp } 462.012.000 + (\text{Rp } 1.678.091.600 - (\text{Rp } 1.311.337 \times 1.632)) \\
&= \text{Rp } 613
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat varians volume biaya overhead sebesar Rp 613, yang disebabkan oleh hari kerja pada kapasitas normal sama dengan hari kerja (yang dianggarkan).

2. Analisis varians terkendali (*Controllable variance*) berikut adalah perhitungan varians biaya overhead untuk varians terkendali (*Controllable Variance*) pada produksi chipping.

Tarif biaya overhead variabel (*Controllable Variance – TOV*) standar

$$\begin{aligned}
TOV &= \frac{\text{jumlah biaya overhead variabel yang dianggarkan}}{\text{jumlah jam kerja standar}} \\
&= \frac{\text{Rp } 2.140.103.600}{1.632 \text{ jam}} \\
&= \text{Rp } 1.311.337 / \text{jam}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
CV &= \text{Biaya overhead sesungguhnya} - (\text{biaya overhead tetap yang} \\
&\quad \text{dianggarkan} + (\text{tarif biaya overhead variabel standar} \times \text{jam kerja} \\
&\quad \text{standar})) \\
&= \text{Rp } 2.140.103.600 - (\text{Rp } 462.012.000 + (\text{Rp } 1.311.337 \times 1.632)) \\
&= \text{Rp } 462.010.384
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, selisih terkendali untuk biaya overhead merugikan sebesar Rp 462.010.384 / jam yang disebabkan karena biaya overhead variabel sesungguhnya lebih besar daripada biaya

overhead variabel yang dianggarkan. Berikut tabel perhirungan varian overhead selama tiga (tiga) tahu.

**Tabel 5.4 HasilPerhitungan Varians Overhead
PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang
Tahun 2014 - 2016**

Keterangan	2014	2015	2016
VV	432	540	613
CV	449.543.568	457.678.128	462.010.384

Sumber : Data di olah

Berdasarkan tabel 5.4 perhitungan varians overhead tersebut dapat diketahui bahwa (*Varians volume - VV*) pada tahun 2014 sebesar Rp 432 dan *Contrillable Variance* sebesar Rp 449.543.568 pada tahun 2015 mengalami peningkatan *varians volume* sebesar 0,8% yaitu Rp 540 dan *Contrillable Variance* juga mengalami peningkatan sebesar 0,98% yaitu Rp 457.678.128 pada tahun 2016 mengalami peningkatan *varians volume* sebesar 0,9% sebesar Rp 613, dan *Contrillable Variance* juga mengalami penurunan sebesar 0,99% yaitu Rp 462.010.384.

Varians tersebut terjadi karena biaya overhead variabel sesungguhnya lebih besar daripada biaya overhead variabel yang di anggarkan sehingga menimbulkan varians yang merugikan.

Varians yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) pada biaya overhead terjadi disebabkan tidak adanya tugas dan tanggung jawab (*job description*) yang jelas terkait bagian yang harus bertanggung jawab dalam penggunaan biaya (pengeluaran).

Berdasarkan hasil analisis varians yang telah dilakukan pada produksi chipping menunjukkan varians yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) hal

tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi biaya produksi yaitu biaya overhead pabrik yang mengalami *Varians Volume* dan *Contrillable Variance* varians ini terjadi merupakan varians merugikan (*unfavorable*) selama 3 tahun dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya overhead pabrik pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang belum memadai dan Perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen.

Upaya pengendalian yang perlu dilakukan manajemen perusahaan PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang yang terjadi atas penyimpangan penentuan biaya produksi adalah melakukan pemeriksaan lebih detail terhadap seluruh pengeluaran (biaya overhead) agar perusahaan lebih bisa menentukan biaya produksi dengan rinci sehingga perusahaan bisa terhindar dari hal - hal merugikan terkait biaya produksi.

D. Deskripsi Hasil Analisis

Pengendalian biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang adalah dengan melakukan penghematan biaya dengan mengurangi pengeluaran dibagian pabrik dan melakukan pembelian dalam jumlah besar untuk memperoleh harga barang / perlengkapan pabrik yang lebih murah. Manajemen perusahaan beranggapan hal itu dilakukan dengan upaya untuk mengurangi harga pokok produksi cipping akan tetapi tindakan yg dilakukan manajemen tersebut pada akhirnya tidak mempengaruhi turunya harga pokok produksi bahkan terjadi kenaikan harga pokok hal ini perlu dilakukan analisis lebih jauh untuk mengetahui bagaimana efisiensi dari biaya overhead pabrik pada perusahaan PT. Tri Star Mandiri Cabang

Enrekang Oleh karena itu peneliti menggunakan metode variasn untuk menganalisa adanya penyimpangan pada biaya overhead pabrik PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang.

Berdasarkan hasil ananlisis overhead yang telah dilakukan pada produksi cipping menunjukkan varians yang tidak menguntungkan (*unfavourable*) hal tersebut terjadi karna adanya beberapa faktor yang mempengaruhi biaya produksi yaitu biaya overhead pabrik varians volume dan *controllable variance* merugikan (*unfavourable*) selama 3 tahun dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya overhead pabrik pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang belum memadai dan perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang.

Berdasarkan perhitungan Varians Overhead (*Volume Variance – VV*) pada perusahaan PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 peneliti menemukan *varians volume* sebesar Rp 432, pada tahun 2015 *Varians Volume* mengalami peningkatan sebesar 0,8% yaitu Rp 540, dan pada tahun 2016 *varians volume* mengalami pningkatan sebesar 0,9% yaitu sebesar Rp 613. Sedangkan perhitungan (*Controllable Variance – CV*) pada tahun 2014 Sebesar Rp 449.543.568 kemudian pada tahun 2015 *Controllable variance* mengalami peningkatan 0,98% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 457.678.128, dan pada tahun 2016 *controllabe variance* juga mengalami peningkatan 0,9% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 613. Adanya perhitungan varians overhead dapat diketahui bahwa peningkatan biaya overhead yang tidak terkendali di setiap tahunnya khususnya pada (*Controllable Variance – CV*).

Berdasarkan pembahasan uraian dari hasil analisis varians yang telah dilakukan pada produksi chipping pada perusahaan PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang menunjukkan bahwa terdapat varians tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan produksi tersebut. Untuk menyikapi adanya varians maka manajemen dalam hal ini PT.Tri Star Mandiri perlu memberikan perhatian terkhusus pada bentuk pengendalian untuk dapat menindak lanjuti hal tersebut.

Upaya pengendalian yang perlu dilakukan manajemen perusahaan PT. Tri Star Mandiri yang terjadi atas penyimpangan penetapan biaya produksi adalah melakukan pemeriksaan lebih detail terhadap seluruh pengeluaran (biaya overhead) agar perusahaan lebih bisa menentukan biaya produksi dengan rinci sehingga perusahaan bisa terhindar dari hal - hal merugikan terkait biaya produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anindyta Diwayanti (2012) Analisis varians biaya overhead dalam efisiensi harga pokok produksi pada PT. Japfa comfeed mengatakan bahwa terdapat selisih yang kurang menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 5.786.000.000 sehingga perusahaan belum dapat dikatakan efisiensi. Setelah diadakan analisis yang terjadi hasilnya sebesar Rp 1.649.000.000 (*unfavourable*). Selisih ini kemudian diposisikan keharga pokok penjualan dan persediaan akhir karena bersifat material. Selain itu penelitian oleh Agnes Pascalia (2016) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dan dapat membandingkan varians anggaran pokok produksi dengan anggaran realisasi pada UD. Sedap Jaya Bakery. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat varians yang tidak menguntungkan (*unfavourable*). Yaitu biaya produksi tahun 2012 sebesar Rp 7.500.000, tahun 2013 Rp 7.800.000 dan tahun Rp 8.100.000 pada tahun 2014. Efisiensi biaya produksi tahun 2012 sebesar 102,55% masuk pada criteria tidak efisien, tahun 2013 sebesar 102,59% masuk pada criteria tidak efisien dan pada tahun 2014 efisiensi biaya produksi 102,65% dan masuk pada criteria tidak efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi pada tahun 2012 – 2014 mengalami kenaikan disetiap tahun.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian – uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian diolah, menganalisis pengendalian biaya overhead terhadap harga pokok produksi pada PT.Tri Star Mandiri Cabang Enrekang yang menjadi objek penelitian, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan :

1. Pengendalian Biaya overhead pabrik yang dilakukan PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang adalah pengendalian yang sifatnya sangat sederhana sehingga biaya overhead pabrik untuk memproduksi produk cipping tidak terkendali, akibatnya harga pokok produksi meningkat atau dapat dikatakan tidak terjadi efisiensi.
2. Dengan menggunakan analisis varians overhead maka dapat diketahui bahwa biaya overhead pabrik pada PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang selalu mengalami kerugian sebagai akibatnya adanya beberapa biaya terkendali yaitu biaya overhead yang tidak menguntungkan (*unfavourable*) di setiap tahunnya khususnya pada (*Controllable Variance – CV*) yaitu pada tahun 2014 Sebesar Rp 449.543.568 kemudian pada tahun 2015 *Controllable variance* meningkat menjadi 0,98% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 457.678.128, dan pada tahun 2016 *controllabe variance* juga mengalami peningkatan 0,99% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 462.010.384

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan sesuai dengan kesimpulan di atas yaitu :

1. Perusahaan perlu meninjau penerapan metode pengendalian sederhana yang perusahaan gunakan ditahun berikutnya agar terhindar dari kerugian yang tidak diinginkan perusahaan.
2. Dengan menggunakan varians overhead dalam menganalisis biaya overhead pabrik PT. Tri Star Mandiri Cabang Enrekang dapat diketahui bahwa terjadi varians yang tidak menguntungkan (*unfavourable*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2014. *Akuntansi manajemen*.
- Akbar, Pergiawa. 2012. *Penghitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual*.
- Blocher, Edward J, David E. Stout, Garu Cokins. 2005. *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Stratejik*. Di terjemahkan A. Susti Ambarriani. Jakarta : Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010, *Akuntansi Biaya Wacana*. Jakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi 1*, Salemba Empat, Edisi 14, Jakarta.
- Chandar, Prasticia Dewi. 2012. *Analisis Perhitungan biaya penambangan batu silika pada departemen tambang PT. Semen Padang*.
- Diwayanti, Anindyta. 2015. *Analisis varians biaya overhead dalam efisiensi harga pokok produksi pada PT. Japfa comfeed*
- Feigenbaum, A.V. 2007. *Kendali Mutu Terpadu*. Jakarta : Erlangga.
- Hongren, Datar, dan Marryanne M Mowen. 2007. *Managerial Accounting edition*, Thomas South-Western, Australia
- Harmono Dor R dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Akuntansi manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Multazam, 2011. *Analisis pengendalian biaya overhead pabrik pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar*.
- Mulyadi. 2012, *Akuntansi Biaya*, UPT STIM YKPN, Edisi 5. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi biaya*.
- Pascalina, Agnes. 2016. *Analisis varians biaya produksi sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi pada UD. Sedap Jaya*
- Saputri, Yohana. 2015. *Perhitungan harga pokok produksi dengan full costing method pada UMKM KERUPUK CAP LAKSA*.

Setianingsih, Endra. 2012. *Analisis penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual.*

Sukma, Riani Wijaya. 2012. *Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Bangunan tenera riau pekan baru.* Voll. XII, No. 2.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

RIWAYAT HIDUP



HASLINA lahir di Buttu Batu (Enrekang) pada tanggal 06 Juni 1994. Anak keenam dari enam bersaudara merupakan buah kasih sayang dari pasangan Marassangi dan Mappe. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SD Negeri No.42 Buttu Batu.

kemudian tahun 2006 menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Enrekang. Setelah Selesai penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah enrekang pada tahun 2009. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai Mahasiswa pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).